



## Analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran online pada kelas pendidikan jasmani selama masa pandemi Covid-19

Hasanuddin Jumareng<sup>1, a</sup>, Edi Setiawan<sup>2, b</sup>, Budiarto Budiarto<sup>2, c</sup>, Ervan Kastrena<sup>2, d</sup>, Ihsan Abdul Patah<sup>2, e</sup>, Ruslan Abdul Gani<sup>3, f</sup>

<sup>1</sup> Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Suryakencana. Jl. Pasirgede Raya, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS. Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat, 41361, Indonesia

<sup>a</sup> [hasanuddinjumareng@uho.ac.id](mailto:hasanuddinjumareng@uho.ac.id); <sup>b</sup> [edisetiawanspd@gmail.com](mailto:edisetiawanspd@gmail.com); <sup>c</sup> [budiarto@unsur.ac.id](mailto:budiarto@unsur.ac.id); <sup>d</sup> [ervankastrena@unsur.ac.id](mailto:ervankastrena@unsur.ac.id);

<sup>e</sup> [ihsanabdulpatah@unsur.ac.id](mailto:ihsanabdulpatah@unsur.ac.id); <sup>f</sup> [ruslanabdulgani@staff.unsika.ac.id](mailto:ruslanabdulgani@staff.unsika.ac.id)

Received: 7 September 2020; Revised: 19 May 2021; Accepted: 1 July 2021

**Abstrak:** Online saat ini merupakan pembelajaran yang sering digunakan para dosen di masa pandemi *COVID-19*, namun belum diketahui secara akurat mengenai kelebihan dan kekurangannya bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Universitas. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Partisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR (n=15, 10 laki-laki, 5 perempuan) dari Universitas Suryakencana. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via *whatsApp* dan *zoom meeting*. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: apakah mahasiswa PJKR memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran online, apakah pelaksanaan pembelajaran online dapat memutus mata rantai penyebaran *COVID-19* dikalangan mahasiswa PJKR dan bagaimana persepsi mahasiswa PJKR mengenai pembelajaran online. Analisis data penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pengumpulan data/informasi, mengelompokkan hasil wawancara dan membuat kesimpulan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para mahasiswa PJKR dari tingkat I hingga IV rata-rata memiliki sarana dan prasarana, seperti smartphone dan laptop untuk melaksanakan pembelajaran online, pembelajaran online menjadi cara efektif untuk memutus rantai *COVID-19* dikalangan mahasiswa dan dosen, dan pembelajaran online pada mata kuliah pendidikan jasmani memiliki kelebihan maupun kekurangan ketika digunakan di era *COVID-19*. Dengan demikian pembelajaran online dapat memfasilitasi pembelajaran tanpa adanya kontak langsung antara mahasiswa dengan dosen dan dapat dilakukan kapan dan di mana saja, sehingga bisa menjadi rujukan dan informasi bagi dosen untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

**Kata Kunci:** Kelebihan dan kekurangan, Pembelajaran Online, Pendidikan Jasmani, *COVID-19*

**Abstract:** Online is currently a lesson that is often used by lecturers during the *COVID-19* pandemic, but it is not known accurately about the advantages and disadvantages for the physical education learning process at the university level. The type of approach in this research is qualitative. Participation in this study were PJKR students (n = 15, 10 male, 5 female) from Suryakencana University. Data collection techniques were carried out through interviews via *WhatsApp* and *zoom meetings*. The aspects that were asked in the interview were: do PJKR students have the facilities and infrastructure to carry out online learning, whether the implementation of online learning can break the chain of spreading *COVID-19* among PJKR students and how the perceptions of PJKR students about online learning. The research data analysis was carried out in three stages, namely collecting data/information, classifying the results of the interviews and making conclusions. The results of the interview showed that PJKR students from level I to IV on average had facilities and infrastructure, such as smartphones and laptops to carry out online learning, online learning is an effective way to break the *COVID-19* chain among students and lecturers and online learning in physical education courses has both advantages and disadvantages when used in the *COVID-19* era. Thus online learning can facilitate learning without direct contact between students and lecturers and can be done anytime and anywhere, so that it can be a reference and information for lecturers to carry out the physical education learning process.

**Keywords:** Advantages and disadvantages, Online Learning, Physical education, *COVID-19*

**How to Cite:** Jumareng, H., Setiawan, E., Budiarto, B., Kastrena, E., Patah, I., & Gani, R. (2021). Analisis kelebihan dan kekurangan pembelajaran online pada kelas pendidikan jasmani selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 24-32. doi:<https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.34322>



## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease (COVID-19)* yang berasal dari Wuhan yang berada di negara Cina (Kastrena, Setiawan, Patah, & Nur, 2020; Lee, 2020; Shereen et al., 2020; Hammami et al., 2020; Kim, 2020) saat ini telah menjadi suatu pandemik global yang sangat berbahaya serta menakutkan bagi umat manusia diseluruh Dunia (Perlman, 2020). Berdasarkan data dari WHO (2020) kasus positif yang terkonfirmasi telah mencapai 26,415,380 dan jumlah kematian mencapai 870,286 dari 216 negara. Selain itu, *COVID-19* saat ini telah menyebar dengan pesat di Indonesia sejak awal Maret hingga 05 September 2020 terdapat kasus positif terkonfirmasi 190.665 dengan jumlah kematian mencapai 7.940 dan jumlah orang yang sembuh terkonfirmasi sebanyak 136.401 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan *COVID-19* Indonesia, 2020). Data tersebut menjadi bukti bahwa *COVID-19* telah merajarela (Sunardi & Kriswanto, 2020) dan menjadi wabah mematikan, sehingga mengubah berbagai aspek kehidupan manusia dari mulai sektor ekonomi, hingga pendidikan menjadi terpuruk (Solviana, 2020; Sulata & Hakim, 2020). Dengan semakin terpuruknya semua sektor diakibatkan *COVID-19*, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai macam kebijakan, seperti *social distancing* (Schneider & Council, 2020), *physical distancing* (Sekulic et al., 2020), *lockdown*, hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah (Herliandry et al., 2020) di Indonesia. Selain itu, pemerintahan di beberapa negara termasuk Indonesia mengharuskan setiap masyarakatnya untuk "#Stay at Home" (Prasetyo et al., 2020) dan "#work from home" (Djalante et al., 2020). Kebijakan-kebijakan tersebut dikeluarkan untuk membatasi penularan *COVID-19* tidak menyebar dengan *massive* disemua sektor khususnya pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani sebelum masa pandemi *COVID-19* identik dilaksanakan secara langsung atau *offline* serta biasanya dilakukan di area kampus. Namun pada masa saat ini proses pembelajaran pendidikan jasmani mengalami hambatan untuk dilaksanakan secara normal, maka dari itu, diperlukan adanya sebuah inovasi dalam perkuliahan agar proses kegiatan belajar dapat terus berlangsung. Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)* dan Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020, yaitu mengenai pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah dari mulai tingkat SD (Simbolon et al., 2020), SMP, SMA/SMK hingga Universitas (Dewantara & Nurgiansah, 2020; Mapilindo & Anim, 2020) dialihkan menjadi pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara online atau dikenal juga dengan istilah online (Baldwin et al., 2018; Firman & Rahayu, 2020; Ocak, 2011).

Online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, sehingga dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi di dunia maya (Rapanta et al., 2020). Seperti yang dijelaskan oleh Moore et al. (2011) bahwa online merupakan suatu pembelajaran dengan penggunaan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sementara itu, menurut (Hamidi, 2020) online merupakan suatu pembelajaran yang dapat dilakukan meskipun sumber belajar mahasiswa seperti dosen, instruktur ataupun guru berada ditempat yang berbeda. Pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan optimal, manakala dosen maupun mahasiswa memiliki suatu perangkat teknologi (Cendra et al., 2020), seperti telepon pintar, tablet ataupun laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013; Singh & Thurman, 2019). Selain itu, semua perangkat tersebut pun harus di dukung dengan penggunaan *platform* (Zhou et al., 2020) atau media, seperti *zoom*, *webex*, *google meet*, *google classroom*, *Edmodo*, *Schoology* (Enriquez, 2014), atau pun WhatsApp (Jumareng et al., 2021; So, 2016). Hasil studi terdahulu melaporkan bahwa pembelajaran online memberikan banyak pengalaman baru dan berharga bagi dosen (Goodyear 2015), karena dosen menjadi lebih memahami mengenai media atau alat yang dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran online (Rapanta et al., 2020). Kelebihan lain dari pembelajaran online adalah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, sehingga mahasiswa dapat memperoleh suatu pengetahuan dan keterampilan tanpa harus berada di kampus.

Popularitas pembelajaran online terus meningkat dengan pesat selama masa pandemi dan banyak pakar yang menyarankan untuk menerapkan pembelajaran berbasis online untuk saat ini (Basilaia & Kvavadze, 2020; Usak et al., 2020). Meskipun banyak manfaat yang telah dihasilkan dari pembelajaran online, namun hasil studi terbaru menemukan bahwa pendidikan jarak jauh berbasis online sangat membebani bagi keluarga, sekolah dan mahasiswa di semua jurusan (Brom et al., 2020). Selain itu, studi

sebelumnya melaporkan bahwa pembelajaran online menunjukkan penguasaan materi pelajaran dengan kategori rendah (62%) dan banyak dari mahasiswa menyatakan merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran melalui online, khususnya materi-materi perkuliahan yang memiliki tingkat kesulitan yang relative tinggi (Yulianingsih & Parlindungan, 2020; Yuniarti & Hartati, 2020). Fakta selanjutnya menunjukkan bahwa pembelajaran online tidak terlalu menyenangkan dan cenderung membosankan (Komarudin & Prabowo, 2020). Penelitian terbaru melaporkan bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh para dosen serta mereka menyatakan pembelajaran online menambah beban biaya untuk keperluan membeli kuota (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Dengan adanya perbedaan persepsi mengenai pembelajaran online pada studi sebelumnya, hal ini merupakan suatu kesenjangan yang harus di ungkap lebih lanjut melalui penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menawarkan sesuatu yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persepsi pembelajaran online, karena dalam penelitian ini mencoba untuk menganalisis persepsi mahasiswa PJKR terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran online di kelas pendidikan jasmani pada masa pandemi *COVID-19* melalui penelitian kualitatif. Maka dari itu, penelitian ini berupaya untuk memberikan beberapa gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan pembelajaran online pada kelas pendidikan jasmani selama masa pandemi *COVID-19*.

## METODE

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi dalam kondisi saat ini. Penelitian ini nantinya berupaya untuk mengumpulkan informasi dari fenomena-fenomena yang ada secara umum kemudian diangkat menjadi sebuah permasalahan dalam penelitian dan kemudian simpulkan (Yulianingsih & Parlindungan, 2020). Sama halnya dengan pendapat (Wicaksono et al., 2020) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah berdasarkan fenomena yang sedang terjadi. Sementara itu, dalam hal ini Moleong (2021) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis, menelaah dan mencoba memahami pandangan, perasaan dari individu ataupun dari sekelompok orang. Selain itu, penelitian kualitatif tidak berupaya untuk mengumpulkan data yang bersifat numerik atau angka-angka, melainkan mengumpulkan data yang bersifat verbal/lisan dari objek yang akan diteliti.

Partisipasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR sebanyak 15 orang, dengan rincian 5 orang mahasiswa tingkat II, 5 orang mahasiswa tingkat III, dan 5 orang mahasiswa tingkat IV. 10 orang mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan 5 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan dari Universitas Suryakencana Cianjur. Sebelum penelitian dimulai semua partisipasi diminta untuk menandatangani surat pernyataan bersedia mengikuti segala kegiatan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini telah disetujui oleh Ketua prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Suryakencana (PJKR). Untuk menjaga identitas partisipasi dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan kode responden (R).

Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara via *whatsApp* dan *zoom meeting*, hal itu dilakukan agar tidak terjadi penularan *COVID-19* yang *massive* di antara mahasiswa dan peneliti. Wawancara berlangsung selama 10 menit per responden, sehingga total durasi untuk melakukan wawancara kepada 15 responden adalah 2 jam 30 menit, sehingga penelitian dilakukan hanya satu hari saja. Data hasil wawancara direkam dan kemudian di analisis oleh pakar/dosen PJKR yang ahli dibidang pembelajaran online, hal itu dilakukan agar data hasil wawancara dapat diperoleh secara valid dan objektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via *whatsApp* dan *zoom meeting*. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah kelebihan dan kekurangan yang meliputi: (1) Apakah mahasiswa PJKR memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran online (2) Apakah pelaksanaan pembelajaran online dapat memutus mata rantai penyebaran *COVID-19* dikalangan mahasiswa PJKR (3) Bagaimana persepsi mahasiswa PJKR mengenai pembelajaran online di masa pandemi *COVID-19*.

Analisis data penelitian mengacu kepada penelitian (Hamidi, 2020; Wahyudi, 2020) di mana kegiatan diawali dengan pengumpulan data dari responden melalui wawancara. Tahap kedua peneliti mengelompokkan seluruh hasil wawancara kemudian tahap terakhir adalah menarik kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa PJKR terhadap kelebihan dan kekurangan pembelajaran online di masa pandemi *COVID-19*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden yang dilakukan via *whatsApp* dan *zoom meeting* diperoleh informasi sebagai berikut:

### Apakah mahasiswa PJKR memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran online?

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang responden mahasiswa PJKR diperoleh informasi bahwa para mahasiswa PJKR dari tingkat II hingga IV rata-rata memiliki sarana dan prasarana, seperti *smartphone* dan *laptop* untuk melaksanakan pembelajaran online. Dengan penggunaan *smartphone* dan *laptop* akan lebih mempermudah serta membantu mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran online (Gökçearsan et al., 2016). Hasil penelitian lain telah menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* dan *laptop* dalam pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar (Kim et al., 2016). Namun, menurut dua orang responden menyatakan bahwa apabila kami tidak memiliki *smartphone* dan *laptop* untuk pendukung dalam pembelajaran online, maka mau tidak mau mereka harus membeli alat tersebut dengan uang yang tidak sedikit dan tentunya membutuhkan waktu yang relative lama untuk membeli alat tersebut. Hasil studi sebelumnya pun menyatakan hal yang sama bahwa dalam mengikuti perkuliahan berbasis online harus menggunakan *smartphone* atau *laptop* (Wahyudi, 2020). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa *smartphone* dan *laptop* merupakan alat utama yang dibutuhkan untuk tercapainya pembelajaran online dengan optimal di era *COVID-19*, artinya apabila mahasiswa tidak memiliki peralatan tersebut maka sudah dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan bisa mengikuti perkuliahan.

“Kemudian lima orang responden lainnya memberikan pendapatnya bahwa untuk melaksanakan pembelajaran online dengan optimal, maka kami selaku mahasiswa harus mempunyai *laptop* atau *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, namun bagi mahasiswa dengan keluarga yang memiliki ekonomi rendah akan mengalami kesulitan untuk membeli kouta internet yang relatif mahal. Kami berharap pihak Universitas Suryakencana mau menyediakan kouta internet bagi mahasiswa secara gratis.”

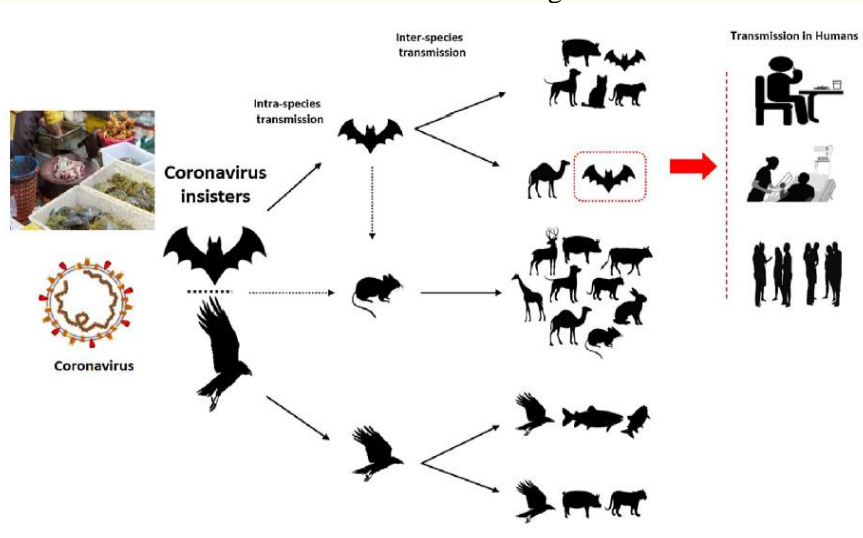
“Lima orang responden lainnya menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan modal utama untuk menunjang pembelajaran online agar jauh lebih optimal. Sarana dan prasana itu adalah *smartphone*, *laptop*, komputer yang dikoneksikan dengan jaringan internet yang memadai. Apabila salah satu dari sarana tersebut tidak ada, misalnya mahasiswa tidak memiliki kouta internet maka kami biasanya bergabung dengan teman-teman atau keluarga yang memiliki kouta internet atau memasang *wifi* dirumahnya.”

### Apakah pelaksanaan pembelajaran online dapat memutus mata rantai penyebaran *COVID-19* dikalangan mahasiswa PJKR?

Penyebaran *COVID-19* di Indonesia khususnya di daerah Cianjur sangat pesat dan *massive*. Menurut hasil penelitian terdahulu *COVID-19* adalah bagian dari virus keluarga yang menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Saat terinfeksi *COVID-19*, orang-orang tersebut akan menunjukkan berbagai tanda infeksi saluran napas berskala besar, mulai dari flu hingga yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Lin et al., 2020), *pneumonia*, bahkan dapat menyebabkan kematian bagi seseorang (Setiawan et al., 2020). Cara pertama untuk menghindari *COVID-19* adalah dengan menjaga jarak atau *social dan physical distancing* (misalnya 2 meter) dengan orang yang positif terinfeksi virus ini (Shereen et al., 2020) (perhatikan Gambar 1).

Berbagai upaya untuk menekan mata rantai penyebaran *COVID-19* di lingkungan kampus salah satunya adalah dengan melaksanakan pembelajaran online. “Menurut tujuh orang responden bahwa pembelajaran online merupakan strategi yang efektif untuk digunakan saat ini, karena dengan pembelajaran online mahasiswa dan dosen tidak perlu melakukan pembelajaran secara langsung (*face to face*).” Pernyataan para responden tersebut di dukung oleh hasil penelitian Bell et al. (2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran online dapat melakukan interaksi melalui web, walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda. Keberadaan dosen dan mahasiswa yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya sebuah perilaku *social distancing*. Lebih lanjut menurut Stein (2020) melakukan *social distancing* sebagai

solusi yang baik untuk mencegah penyebaran *COVID-19*. Dengan demikian, pembelajaran online menjadi cara efektif untuk memutus rantai *COVID-19* dikalangan mahasiswa dan dosen.



Gambar 1. Alur penularan *COVID-19*

Sebagian responden yang berjumlah tiga orang mahasiswa berpendapat bahwa kami merasa nyaman dan aman ketika melaksanakan pembelajaran online, karena tidak memungkinkan untuk terjadinya penularan virus *COVID-19* diantara mahasiswa dan dosen. Melalui pembelajaran online kami dapat melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di rumah, di kamar, halaman rumah ataupun di ruang tamu.

Kemudian lima orang responden lainnya berpendapat bahwa pembelajaran online jauh lebih *safety* dibandingkan pembelajaran langsung (*offline*) untuk saat ini. Pembelajaran online memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan yang jauh lebih baik dari pada pembelajaran tradisional, sehingga kami rasa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memutus rantai penularan *COVID-19* di antara mahasiswa dan dosen.

### Bagaimana persepsi mahasiswa PJKR mengenai pembelajaran online?

Enam orang responden menyatakan bahwa pembelajaran online efektif untuk memutus rantai penularan *COVID-19* dikalangan mahasiswa dibandingkan pembelajaran langsung. Menurut kami pembelajaran online ini memiliki kelebihan mudah untuk dilaksanakan di mana saja, misalnya di rumah.” Cho dan Shen (2013) mempertegas bahwa pembelajaran online juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan *self-regulated learning*. Kemudian menurut Kuo et al. (2014) bahwa pembelajaran online lebih berpusat pada mahasiswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara online menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan segala peralatan pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan Mutton (2020) menemukan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan prestasi belajar dari mahasiswa. Pembelajaran online pun di klaim menjadi solusi pembelajaran di era *COVID-19* (Basilaia & Kvavadze, 2020). Namun menurut kami tetap saja ada banyak tantangan dan permasalahan terkait pembelajaran berbasis online yang melibatkan dosen maupun mahasiswa, misalnya, mahasiswa akan kurang fokus pada materi pelajaran atau tugas gerak yang sulit, sehingga mereka tidak mampu mempelajarinya dengan optimal, kami berharap dosen dapat menjelaskan materi perkuliahan dengan membuat video yang ditampilkan di *zoom meeting*, sehingga kami lebih mudah untuk memahaminya. Selain itu, jaringan internet yang jelek dan tidak semua mahasiswa memiliki kouta internet (Ramakrisnan et al., 2012) serta banyak rumah tidak memiliki konektivitas internet. Permasalahan lain yang ditemukan adalah manakala dosen maupun mahasiswa tidak cukup terampil dalam mengoperasikan media pembelajaran online, maka hasil belajar tidak akan tercapai (Leacock & Warrican, 2020). Pembelajaran online dilakukan dilokasi yang berbeda antara mahasiswa dengan dosen, menyebabkan dosen tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan mahasiswa selama proses pembelajaran. Tidak

ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan dari dosen. (Szpunar et al., 2013) melaporkan dalam penelitiannya bahwa mahasiswa lebih sering menghayal pada perkuliahan online dibandingkan ketika kuliah tatap muka atau secara langsung. Oleh karena itu pembelajaran online sebaiknya dilakukan dalam waktu tidak lama mengingat mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan online dilaksanakan lebih dari satu jam.

“Kemudian lima orang responden memberikan pendapatnya bahwa setiap model, strategi dari suatu pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan, sama halnya dengan proses pembelajaran online ini. Menurut kami pembelajaran online memiliki beberapa kelebihan yaitu, pembelajaran ini mudah untuk di akses, dapat dilaksanakan di mana saja serta dapat dengan mudah melihat tugas yang diberikan oleh dosen. Sedangkan kekurangannya menurut kami adalah jaringan internet yang terkadang buruk, sehingga kami sulit untuk masuk ke *platform zoom meeting* atau pun *platform* lainnya yang sering digunakan oleh para dosen.” Pendapat tersebut di dukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa lemahnya jaringan internet menjadi kendala yang sering kali dialami saat mengikuti proses pembelajaran online, terutama bagi seseorang yang tinggal di daerah perdesaan atau perkampungan yang memang kondisi di lingkungannya terbatas oleh jaringan internet (Hasanah et al., 2020). Selain itu, menurut Raibowo dan Nopiyanto (2020) mahasiswa yang tinggal didaerah yang minimnya fasilitas teknologi serta kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung akan mengalami kesulitan untuk mengikuti poses pembelajaran online. Kekurangan lainnya dari pembelajaran online adalah ketika mahasiswa kurang memahami dalam mengoprasikan *platform*, maka hasil belajar tidak akan diperoleh secara optimal.

“Empat orang responden memberikan pendapat bahwa dengan pembelajaran online kami dapat melihat informasi cepat terkait tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu, kami dapat melihat *feedback* atau penilaian yang diberikan dosen terkait hasil belajar yang telah kami lakukan dan kami merasa lebih bertanggung jawab serta mandiri dalam mengerjakan tugas ketika melaksanakan pembelajaran online. Sedangkan kekurangannya adalah tidak semua mahasiswa berasal dari keluarga dengan pendapatan ekonomi yang tinggi, sehingga sulit rasanya apabila setiap semester harus mempersiapkan dana untuk membeli kouta internet.” Pernyataan dari responden tersebut senada dengan pendapat Hasanah et al. (2020) yang menjelaskan bahwa latar belakang dari seorang mahasiswa berbeda-beda. Misalnya ada mahasiswa dari keluarga yang berpendapatan tinggi, namun ada juga mahasiswa dari keluarga yang berpendapatan rendah bahkan ada mahasiswa yang berasal dari keluarga *broken home* atau anak yatim. Dengan demikian, bagi mereka pembelajaran online akan sangat membebani.

## SIMPULAN

Pembelajaran online pada mata kuliah pendidikan jasmani menurut mayoritas responden memiliki kelebihan maupun kurang ketika digunakan di era *COVID-19* saat ini, misalnya melalui pembelajaran online dapat memfasilitasi pembelajaran tanpa adanya kontak fisik antara mahasiswa dengan dosen yang dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Selain itu, menurut mahasiswa pembelajaran online dapat mendidik mereka untuk lebih mandiri serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Namun ada beberapa kekurangan yang sering terjadi dalam pembelajaran online, misalnya materi pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi tidak dapat dikuasai secara optimal oleh mahasiswa dan kouta internet yang mahal sangat membenani bagi mereka. Dengan demikian pembelajaran online harus terus dievaluasi agar lebih baik untuk kedepannya (Zhang et al., 2020). Ada beberapa saran yang peneliti berikan agar tercapainya pembelajaran online yang optimal pada mata kuliah pendidikan jasmani, seperti (1) pihak Universitas harus mulai memperhatikan serta memberikan kouta internet secara gratis kepada para mahasiswa, (2) dosen harus lebih memahami serta memberikan motivasi apabila ada mahasiswa yang terlambat dalam pembelajaran online, (3) jangan terlalu sering memberikan tugas, namun perbanyak diskusi dengan mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran online. (4) dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya yang memiliki kompleksitas gerakan yang sulit sebaiknya menggunakan video, agar mahasiswa dapat lebih memahami dan menguasai materi pelajaran tersebut. (5) Ciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran, seperti mencoba untuk mengimplementasikan model pembelajaran *blended* (Kastrena et al., 2020) sehingga dengan cara itu dapat meminimalisir kurang dalam pembelajaran online.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada semua mahasiswa PJKR yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, kami pun tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Suryakencana, Universitas Halu Oleo, dan Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dari penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, S. J., Ching, Y.-H., & Friesen, N. (2018). Online course design and development among college and university instructors: An analysis using grounded theory. *Online Learning*, 22(2). <https://doi.org/10.24059/olj.v22i2.1212>
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martín-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning: The Journal of Open, Distance and e-Learning*, 32(2), 95–102. <https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Brom, C., Lukavský, J., Greger, D., Hannemann, T., Straková, J., & Švaříček, R. (2020). Mandatory home education during the COVID-19 lockdown in the Czech Republic: A rapid survey of 1st–9th graders' parents. *Frontiers in Education*, 5. <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00103>
- Cendra, R., Gazali, N., & Solihin. (2020). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 5(1), 97–105. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4721](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4721)
- Cho, M.-H., & Shen, D. (2013). Self-regulation in online learning. *Distance Education*, 34(3), 290–301. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835770>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' perceptions on the effectiveness of the use of edmodo as a supplementary tool for learning. *DLSU Research Congress*, 1–6.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Gökçearslan, Ş., Mumcu, F. K., Haşlamam, T., & Çevik, Y. D. (2016). Modelling smartphone addiction: The role of smartphone usage, self-regulation, general self-efficacy and cyberloafing in university students. *Computers in Human Behavior*, 63, 639–649. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.091>
- Hamidi, A. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Prodi Ikor. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2.1124>
- Hasanah, N. R., Adi, P. P., & Suwiwa, G. (2020). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 12–18.
- Jumareng, H., Setiawan, E., Patah, I. A., Aryani, M., Asmuddin, A., & Gani, R. A. (2021). Online Learning and Platforms Favored in Physical Education Class during COVID-19 Era: Exploring Student' Perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090102>
- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). *Indonesian Journal of Primary Education Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi Covid 19*. 4(1), 69–75.

- Kim, Y., Wang, Y., & Oh, J. (2016). Digital media use and social engagement: How social media and smartphone use influence social activities of college students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 19(4), 264–269. <https://doi.org/10.1089/cyber.2015.0408>
- Komarudin, & Prabowo, M. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA)*, 26(2), 56–66.
- Kuo, Y.-C., Walker, A. E., Schroder, K. E. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *The Internet and Higher Education*, 20, 35–50. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.10.001>
- Leacock, C. J., & Warrican, S. J. (2020). Helping teachers to respond to COVID-19 in the Eastern Caribbean: issues of readiness, equity and care. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 576–585. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1803733>
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Mapilindo, & Anim. (2020). Persepsi Mahasiswa FKIP tentang Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*, September, 1–8.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (40th ed.). PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Ocak, M. A. (2011). Why are faculty members not teaching blended courses? Insights from faculty members. *Computers & Education*, 56(3), 689–699. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.10.011>
- Prasetyo, Y. T., Castillo, A. M., Salonga, L. J., Sia, J. A., & Seneta, J. A. (2020). Factors affecting perceived effectiveness of COVID-19 prevention measures among Filipinos during enhanced community quarantine in Luzon, Philippines: Integrating protection motivation theory and extended theory of planned behavior. *International Journal of Infectious Diseases*, 99, 312–323. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.07.074>
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Ramakrisnan, P., Yahya, Y. B., Hasrol, M. N. H., & Aziz, A. A. (2012). Blended learning: a suitable framework for e-learning in higher education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 67, 513–526. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.356>
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, 1–23.
- Schneider, S. L., & Council, M. L. (2020). Distance learning in the era of COVID-19. *Archives of Dermatological Research*, 0123456789, 3–4. <https://doi.org/10.1007/s00403-020-02088-9>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Emergence, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Simbolon, M. E. ., Rakhman, A., & Nurhalimah. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(April), 55–64.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic



- literature review of definitions of online learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, 31, 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 : Penggunaan Fitur Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 1–14.
- Stein, R. A. (2020). COVID-19 and rationally layered social distancing. *International Journal of Clinical Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijcp.13501>
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8, 147–156.
- Sun, S. Y. H. (2014). Learner perspectives on fully online language learning. *Distance Education*, 35(1), 18–42. <https://doi.org/10.1080/01587919.2014.891428>
- Sunardi, J., & Kriswanto, E. S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa pendidikan olahraga Universitas Negeri Yogyakarta saat pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 156–167.
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: from the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*, 4. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- Usak, M., Masalimova, A. R., Cherdymova, E. I., & Shaidullina, A. R. (2020). New playmaker in science education: Covid-19. *Journal of Baltic Science Education*, 19(2), 180–185. <https://doi.org/10.33225/jbse/20.19.180>
- Wahyudi, I. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh ( Daring ) di Era pandemic covid-19. *Kurikula, Jurnal Pendidikan Vol*, 5(1), 22–23.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54.
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4, 31–45.
- Yuniarti, R., & Hartati, W. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan E-learning pada Masa Darurat Covid-19. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 158–167.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., & Wang, C. (2020). Suspending classes without stopping learning: China's education emergency management policy in the COVID-19 outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(3), 55. <https://doi.org/10.3390/jrfm13030055>
- Zhou, L., Wu, S., Zhou, M., & Li, F. (2020). 'School's out, but class' on', the largest online education in the world today: Taking China's practical exploration during the COVID-19 epidemic prevention and control as an example. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3555520>